

**ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI USAHATANI SEBELUM
MENERIMA KREDIT DAN SETELAH MENERIMA KREDIT LKM-A
BATU TABA SEPAKAT DI NAGARI BATU TABA KECAMATAN
AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Oleh



Pembimbing I : Dr. Zednita Azriani, S.P., M.Si
Pembimbing II : Ir. Dwi Evaliza, M.Si

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI USAHATANI SEBELUM
MENERIMA KREDIT DAN SETELAH MENERIMA KREDIT LKM-A
BATU TABA SEPAKAT DI NAGARI BATU TABA KECAMATAN
AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

ABSTRAK

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Batu Taba Sepakat menyediakan pembiayaan sebagai sumber modal bagi petani tanaman pangan dan hortikultura untuk memenuhi kebutuhan faktor-faktor produksi usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alokasi dana pembiayaan yang diberikan oleh LKM-A kepada petani anggota pada sektor pertanian serta menganalisis perbedaan rata-rata produksi usahatani sebelum dan sesudah menerima kredit. Penelitian ini menggunakan metode sensus terhadap seluruh 33 petani penerima pembiayaan LKM-A Batu Taba Sepakat pada sektor tanaman pangan dan hortikultura. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk tujuan pertama dan menggunakan *paired sample t-test* untuk tujuan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan kepada sektor pertanian sebesar Rp295.000.000, terdiri atas Rp112.000.000 (37,97%) untuk petani tanaman pangan (padi) dan Rp183.000.000 (62,03%) untuk petani hortikultura (cabai dan bawang merah). Dana pembiayaan dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, seperti pembelian pupuk, bibit, pestisida, mulsa, sewa lahan, dan pembayaran upah tenaga kerja, meskipun sebagian dana masih dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil produksi yang signifikan sebelum dan sesudah menerima kredit pada seluruh komoditas. Rata-rata hasil produksi padi berubah dari 2.919 kg/ha menjadi 3.331 kg/ha, cabai dari 1.322 kg/ha menjadi 1.372 kg/ha, dan bawang merah dari 532 kg/ha menjadi 606 kg/ha. Dengan demikian, pembiayaan yang diberikan oleh LKM-A Batu Taba Sepakat mendukung pemenuhan kebutuhan modal usahatani dan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil produksi sebelum dan sesudah petani menerima kredit.

Kata Kunci : Kredit pertanian, LKM-A, Produksi Usahatani, *Paired Sample T-Test*.

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FARMING PRODUCTION BEFORE AND AFTER
RECEIVING AGRICULTURAL CREDIT FROM BATU TABA SEPAKAT
AGRIBUSINESS MICROFINANCE INSTITUTION (LKM-A) IN BATU TABA
VILLAGE, AMPEK ANGKEK DISTRICT, AGAM REGENCY**

ABSTRACT

The Agribusiness Microfinance Institution (LKM-A) Batu Taba Sepakat provides financing as a source of capital for food crop and horticultural farmers to meet the production input requirements of farming activities. The aim of this study was to describe how LKM-A distributes financing funds to its member farmers in the agricultural sector and to compare the average farming production before and after credit. The 33 farmers in the food crop and horticulture sectors who received finance from LKM-A Batu Taba Sepakat were included in this study using a census approach. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis for the first objective and the paired sample t-test for the second objective. The results showed that the total financing disbursed to the agricultural sector amounted to IDR 295,000,000, consisting of IDR 112,000,000 (37.97%) allocated to food crop farmers (rice) and IDR 183,000,000 (62.03%) allocated to horticultural farmers (chili and shallots). The financing was utilized for productive activities, including the purchase of fertilizers, seeds, pesticides, plastic mulch, land rental, and labor wages, although a portion of the funds was still allocated to household consumption needs. The results of the paired sample t-test indicated that there were significant differences in the average farming production before and after receiving credit across all commodities. The average rice production changed from 2,919 kg/ha to 3,331 kg/ha, chili production from 1,322 kg/ha to 1,372 kg/ha, and shallot production from 532 kg/ha to 606 kg/ha. Therefore, the financing provided by LKMA Batu Taba Sepakat supported the fulfilment of farming capital requirements and demonstrated significant differences in average farming production before and after farmers received credit.

Keyword : Agricultural credit, agribusiness microfinance institution (LKM-A), farm production, farmers, Paired Sample t-test.